

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dalam penelitian ini, terdapat dua simpulan yaitu simpulan umum dan simpulan khusus. Simpulan umum merupakan simpulan yang mencakup pembahasan dari seluruh rumusan masalah, sedangkan simpulan khusus merupakan simpulan yang hanya mencakup setiap rumusan masalah.

5.1.1 Simpulan Umum

Terdapat hubungan yang kuat antara politik identitas terhadap perilaku politik masyarakat di kota Bandung. Politik identitas menjadi acuan dalam berperilaku politik. Sebagai strategi memperkuat ciri khas kedaerahan, melestarikan nilai budaya yang hidup dalam masyarakat, serta mempererat persatuan dan kesatuan nasional. Negara yang memiliki identitas yang kuat dapat menghadapi berbagai macam ancaman yang bersifat eksternal, seperti hegemoni paham, budaya *westernisasi*, dan yang lainnya. Karakteristik masyarakat Indonesia yang multikultural menjadi anugerah yang harus disyukuri. Dalam memperkuat politik identitas sebagai bangsa yang menjunjung tinggi integrasi nasional, perilaku politik yang berlandaskan identitas kebangsaan menjadi strategi yang efektif, menjadi tanggung jawab kita semua untuk berkomitmen dalam menjaga hubungan politik identitas dengan perilaku politik masyarakat di kota Bandung. Sebagai upaya menguatkan sendi kehidupan demokrasi masyarakat, agar semakin cerdas serta dapat memahami pentingnya menjaga identitas kebangsaan, guna menguatkan ketahanan nasional Indonesia.

5.1.2 Simpulan Khusus

- 1) Persepsi masyarakat terhadap politik identitas di kota Bandung sudah baik, terbukti dari data yang diperoleh 10% sangat setuju, 41% setuju, 28% netral, 19% tidak setuju, 2% sangat tidak setuju. Hal tersebut terlihat dari masyarakat yang meyakini bahwa politik identitas merupakan upaya dalam melestarikan kebudayaan daerah, memperkuat karakter multikultural Indonesia. Bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat, tidak akan terombang-ambing oleh

- 2) kepentingan politik dunia Internasional. Politik identitas merupakan jalan bagi bangsa Indonesia untuk melestarikan nilai luhur budayanya.. Dengan adanya politik identitas, integrasi bangsa akan tetap terjaga karena negeri ini tumbuh dan berkembang bersama semangat kolektifitas, sifat toleransi, dan solidaritas yang tinggi. Yang menjadi strategi jitu dalam menumbuhkan paham nasionalisme pada masyarakatnya.
- 3) Pola perilaku masyarakat di kota Bandung sudah baik, terbukti dari data yang diperoleh dengan presentase 28% sangat setuju, 39% setuju, 18% netral, 13% tidak setuju, 1% sangat tidak setuju. Dengan melestarikan kebudayaan daerah dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Perilaku politik merupakan cerminan dari kecerdasan warga negara dalam berdemokrasi. Tentu kewibawaan bangsa Indonesia akan terangkat jika pelaksanaan demokrasinya sehat. Selain itu kekayaan budaya bangsa akan terjaga jika dijaga dan dilestarikan oleh semua pihak. Masyarakat kota Bandung sadar akan pentingnya menjaga warisan luhur bangsa. Walau terkadang belum bersama aksi nyata untuk terlibat langsung dalam proses pelestariannya, setidaknya pola pikir masyarakat mulai mengarah pada pentingnya melestarikan budaya bangsa. Regulasi yang kuat akan mempermudah masyarakat dalam melestarikan budaya bangsanya.
- 4) Terdapat hubungan yang cukup kuat antara politik identitas terhadap perilaku politik masyarakat di kota Bandung dengan bukti H_0 ditolak H_1 sehingga menunjukkan hubungan dari kedua variabel, diperkuat dengan nilai signifikansi $000 < 0,5$, serta terdapat tanda bintang dua diantara kedua variabel tersebut. Hal ini disebabkan karena masyarakat menganggap politik identitas dapat menjadi acuan dalam berperilaku politik dan perilaku politik dapat membentuk politik identitas di kota Bandung. Selain berdasarkan uji penelitian tersebut, hal ini juga diperkuat oleh Herdiansah (2017, hlm. 283) yang menyatakan bahwa perilaku politik dengan politik identitas tidak lagi menjadi momok de-demokratisasi

Indonesia melainkan menjadi ciri khas demokrasi Indonesia yang mengakui ragam identitas untuk mempromosikan nilai-nilai identitas dalam bingkai kearifan lokal disebarluaskan secara konstruktif yang dapat menjaga harmonisasi dalam kemajemukan dan pluralitas budaya Indonesia, dengan begitu hubungan antara politik identitas terhadap perilaku politik masyarakat di kota Bandung menjadi perhatian kita semua untuk lebih memprioritaskan kebijakan yang berhubungan dengan penguatan identitas dan peningkatan pendidikan politik di masyarakat. Sehingga identitas yang kuat akan melahirkan bangsa yang bermartabat akan terwujud.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka memunculkan suatu implikasi dan rekomendasi yang bertujuan untuk menyempurnakan keilmuan maupun pengetahuan mengenai politik identitas dan perilaku politik, baik dari segi korelasi, epistemologi, ontologi maupun aksiologi.

5.2.1 Pemerintah

Sebagai penanggung jawab utama dalam upaya mewujudkan kesejahteraan umum, pemerintah bertugas merumuskan kebijakan yang berorientasi pada penyelesaian masalah dimasyarakat secara efektif. Identitas yang mulai terkikis oleh pengaruh dunia internasional serta ancaman berpotensi lainnya yang membahayakan keamanan negara, segera mungkin diperhatikan secara serius oleh pemerintah. Identitas kebangsaan dan perilaku politik menjadi faktor penting dalam berjalannya kehidupan berbangsa dan bernegara yang sehat. Oleh karena itu, program pemerintah seharusnya berfokus pada pengenalan, penguatan serta pelestarian identitas kebangsaan, merevitalisasi program pendidikan politik bagi masyarakat agar cerdas dalam berdemokrasi, dapat mengamalkan hak dan kewajibannya dengan baik, serta berpartisipasi aktif dalam upaya melestarikan nilai dan kebudayaan luhur bangsa.

5.2.2 Perguruan Tinggi

Sebagai tempat tumbuh dan mengakarnya ilmu pengetahuan, peran perguruan tinggi sangat signifikan untuk menggali teori mengenai hubungan politik identitas terhadap perilaku politik masyarakat, yang erat kaitannya dengan ciri khas kebangsaan, dengan strategi tersebut Indonesia mampu bertahan dalam berbagai kondisi global. Perguruan tinggi harus mampu memberi sumbangsih pemikiran konkret dalam menguatkan program yang berkaitan dengan politik identitas maupun perilaku politik agar tidak terjadi salah persepsi. Guna memperkuat legitimasi identitas nasional Indonesia sebagai bekal dalam berdemokrasi. Tanpa kita sadari, saat ini perang ideologi, perebutan pengaruh antara negara adidaya sudah dimulai. Jika ketahanan nasional kita tidak mampu mengatasi masalah tersebut, masa depan bangsa menjadi akan dipertaruhkan. Perguruan tinggi tempat yang paling tepat dalam bereskrpsi mengenai keilmuan. Serta diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuannya agar harkat dan martabat bangsa bisa terangkat.

5.2.3 Pendidikan Kewarganegaraan

Pakar serta tenaga pendidik yang berfokus pada Pendidikan Kewarganegaraan harus memperkuat keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks kehidupan multikultural, konteks identitas kebangsaan serta partisipasi publik, tidak kalah penting memperdalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan dalam bidang pengamalan hak dan kewajiban.

5.2.4 Masyarakat

Masyarakat merupakan pemegang kekuasaan tertinggi negara, berkewajiban memiliki kesadaran akan pentingnya melestarikan nilai dan budaya bangsa, tanpa dipaksa oleh pihak manapun. Pada prinsipnya budaya merupakan warisan yang harus dijaga serta kita lestarikan. Pengamalan hak dan kewajiban masyarakat bisa dengan aktif terlibat dalam melestarikan budaya bangsa. Masyarakat kokoh jika masyarakat tersebut memiliki identitas yang kuat, mengutamakan kepentingan umum, serta menghargai kebudayaan bangsanya. Indonesia bersifat multikultural, perbedaan menjadi alat pemersatu bangsa. Karena bangsa ini kuat karena semangat kolektifitas, Tidak lupa

dengan perilaku politik yang partisipatif karena akan melambangkan kewibawaan negara dalam berdemokrasi.

5.2.5 Peneliti Selanjutnya

Karena penelitian ini hanya difokuskan pada pembuktian ada atau tidaknya hubungan antara politik identitas terhadap perilaku politik masyarakat di kota Bandung, tentu epistemologi, ontologi, dan aksiologi keilmuannya tidak mendalam, terlebih penelitian mengenai politik identitas dan perilaku politik sangat jarang ditemukan. Maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa berfokus terhadap hal tersebut, bahkan turut mencari solusi dalam upaya menguatkan program yang berkaitan dengan penguatan identitas kebangsaan Indonesia.